



Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Bantarkambing

Novya Nur Febriyanti^{1*}

¹Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11-08-2024

Revised: 01-09-2024

Accepted: 15-09-2024

Kata Kunci:

Kesiapan guru, sekolah dan kurikulum merdeka

Keywords:

Teacher readiness, School, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui persiapan guru di SDN 2 Bantarkambing dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, 2) mengetahui kesesuaian guru dalam mempersiapkan kurikulum merdeka, 3) mengetahui faktor pendukung, penghambat dan solusi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Bantarkambing. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru, komite dan kepala sekolah SDN 2 Bantarkambing. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dijelaskan menggunakan langkah sebagai berikut : 1) pengumpulan data, yaitu informasi didapat melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi, 2) reduksi data, yaitu memilih data yang diperoleh, 3) penyajian data, yaitu memaparkan informasi yang sudah diperoleh, 4) penarikan kesimpulan, yaitu meringkas informasi yang sudah dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Bantarkambing telah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari beberapa indikator seperti; 1) guru mampu menyusun modul ajar dan penilaian serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan prosedur semakin masih di temukan guru yang belum begitu paham mengenai kurikulum merdeka, 2) guru sudah sesuai dalam merancang modul ajar dan modul proyek sesuai dengan komponen yang berlaku dan mengandung profil pancasila, 3). pihak sekolah sudah mendukung persiapan kurikulum merdeka seperti adanya persiapan kepala sekolah mulai dari memahami arti dan karakteristik dari kurikulum merdeka, adanya persiapan

administrasi, sosialisasi dan diadakannya workshop. Sedangkan untuk faktor penghambat dari adanya persiapan guru dalam kurikulum merdeka seperti kesulitan mengakses internet, kekurangan sumber belajar, dan kekurangan sarana dan prasarana. 4) Adapun solusi dari adanya faktor penghambat tersebut seperti mengikuti sosialisasi dan workshop secara berkala, mengajukan bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang kurang serta sementara waktu memfotocopi buku siswa yang kurang.

ABSTRACT

This research aims to 1) determine the preparation of teachers at SDN 2 Bantarkambing in implementing the independent curriculum, 2) determine the suitability of teachers in preparing the independent curriculum, 3) determine the supporting factors, obstacles and solutions for teachers in implementing the independent curriculum at SDN 2 Bantarkambing. This research uses qualitative research with a case study method. The subjects in this research are the teachers, committee and principal of SDN 2 Bantarkambing. This research uses questionnaire, interview and documentation techniques. Next, the data is analyzed using the following steps: 1) data collection, namely information obtained through the process of observation, interviews and documentation, 2) data reduction, namely selecting the data obtained, 3) data presentation, namely explaining the information that has been obtained, 4) withdrawal conclusion, namely summarizing the information that has been explained to answer the problem formulation. The research results show that teachers at SD Negeri 2 Bantarkambing are ready to implement the independent curriculum as seen from several indicators such as; 1) teachers are able to prepare teaching and assessment modules and carry out learning according to procedures, so there are still teachers who don't really understand the independent curriculum, 2) teachers are appropriate in designing teaching modules and project modules according to the applicable components and containing the Pancasila profile, 3). The school has supported the preparation of the independent curriculum, such as the preparation of the school principal starting from understanding the meaning and characteristics of the independent curriculum, administrative preparation, socialization and holding workshops. Meanwhile, inhibiting factors for teacher preparation in the independent curriculum include difficulty accessing the internet, lack of learning resources, and lack of facilities and infrastructure. 4) The solutions to these inhibiting factors include regularly participating in socialization and workshops, applying for assistance to complete missing facilities and infrastructure and temporarily photocopying missing student books.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Author. All rights reserved.



1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok yang wajib dimiliki oleh setiap orang untuk bekal menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari - hari. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus agar dapat terlaksana dengan baik. Berbicara mengenai kualitas pendidikan tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran didalam kelas mencakup 2 aspek yang sangat penting seperti adanya guru yang mengajar dan siswa yang belajar dua aspek ini saling berhubungan satu sama lain. Perjalanan kurikulum di Indonesia sampai saat ini telah banyak perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Reformasi kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Purba, 2021).

Perubahan kurikulum dari masa ke masa menunjukan bahwa sistem pendidikan di Indonesia bersifat dinamis itu artinya dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu teknologi, serta kebutuhan masyarakat sedangkan dinamika pendidikan di Indonesia sendiri dipengaruhi oleh adanya perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sistem ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga perubahan yang terjadi saat ini perlu ditangani dengan baik agar tidak menimbulkan permasalahan yang lain. Kurikulum merdeka diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022 secara daring oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menjadi sebuah pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat (Linda, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan alternatif pendidikan dalam rangka memperbaiki pembelajaran dari tahun 2022-2024, yang memiliki keunggulan dalam kesederhanaan karena dalam kurikulum ini menitik beratkan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada setiap tahapnya (Fauzi, 2022). Salah satu keunggulan lain dari adanya kurikulum merdeka yaitu interaktifitas dalam pembelajaran, guru bebas dalam mendesain waktu pembelajaran lebih fleksibel kepada siswa yang diajarkan untuk bisa lebih mandiri (Chaniago, 2023).

SDN 2 Bantarkambing Kec. Rancabungur merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di kabupaten bogor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober sampai 9 November 2023 melalui proses wawancara bersama guru, kepala sekolah dan komite memperoleh informasi bahwa guru kurang adanya persiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka, hal ini karena kurang adanya pelatihan.

Dalam mempersiapkan kurikulum sekolah dituntut untuk bisa mengaplikasikannya dengan baik sebab hal ini akan berpengaruh terhadap hasil akhir yang diperoleh dari proses pendidikan. kunci Keberhasilan dari kurikulum merdeka dapat ditentukan dari kesiapan sumber daya yang ada di SDN 2 Bantarkambing seperti kepala sekolah, guru serta peserta didik. Kunci keberhasilan yang terletak pada kemauan dan kesiapan oleh kepala sekolah serta para guru untuk menciptakan perubahan (Fauzia, 2022).

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guru berinteraksi secara langsung dengan siswa yang memiliki kesiapan mulai dari pemahaman, penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi belajar. Selain itu juga guru harus bertanggung jawab untuk menciptakan peserta didik yang unggul baik dalam akademik maupun non akademik serta memiliki moralitas yang tinggi (Laila, 2015).

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, untuk mengetahui kesesuaian guru dalam merencanakan kurikulum merdeka dan untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari persiapan kurikulum merdeka di SDN 2 Bantarkambing.



Gambar 1. Foto sekolah



Gambar 2. Hasil wawancara

2. METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus serta yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, komite dan guru. Penelitian kualitatif sering di sebut sebagai metode naturalistik, yaitu penelitian untuk memahami kejadian yang di alami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam rangkaian kata – kata dan bahasa tanpa disertai angka statistika serta perhitungan lain (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

3. RESULT AND DISCUSSION

Sekolah Dasar Negeri 2 Bantarkambing merupakan salah satu sekolah dengan status kepemilikan Negeri yang didirikan pada 1 April 1976 dengan luas tanah 1.500 m². Sekolah ini berlokasi di Jalan Gunung Bubut RT 04 / RW 03 Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor. Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 dengan akreditasi B dan baru mempersiapkan untuk menggunakan kurikulum merdeka, saat ini SD Negeri 2 Bantarkambing dipimpin oleh Bapak Agus Hafid sebagai kepala sekolah sejak tahun 2023. Dari pemaparan hasil temuan penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut :

3.1 Persiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan menggunakan pembelajaran intrakurikuler artinya pembelajaran itu dilakukan didalam kelas yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan profil pancasila. Sedangkan kesiapan yaitu kondisi seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah dipahami.

Melihat kebijakan kurikulum merdeka yang baru diterapkan jadi peneliti ingin mengetahui persiapan guru di SD Negeri 2 Bantarkambing dalam mempersiapkan kurikulum merdeka yang dibagi menjadi 6 persiapan diantaranya:

a) Guru Mampu Memahami Pencapaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah keterampilan yang diberikan guru untuk bisa dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, komite dan 3 guru bahwa di SDN 2 Bantarkambing masih ditemukan yang belum memahami capaian pembelajaran ini dikarenakan kurangnya refrensi dan pelatihan.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar didalam kelas yang memuat unsur yang harus dipahami serta dikuasai. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran seperti memahami terlebih dahulu situasi siswa yang ada dalam kelas, memberikan materi sesuai dengan tingkatan kelas dan disangkutkan dengan profil pancasila, mengetahui keterampilan siswa dengan cara memberikan penugasan sesuai dengan materi bisa berupa tulisan ataupun proyek, serta menentukan durasi waktu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Selain itu juga adapun unsur yang terdapat dalam merumuskan tujuan pembelajaran seperti adanya siswa yang bisa mendengarkan dengan baik, situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk menjalankan proses belajar mengajar didalam kelas, perbandingan siswa dari awal masuk kelas sampai pulang dan adanya pesan yang disampaikan menyangkut profil pancasila agar bisa diterapkan di lingkungan sehari – hari.

c) Perangkat Ajar

Perangkat ajar yaitu alat yang digunakan tenaga pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas. Guru menggunakan 3 perangkat ajar seperti modul ajar, modul proyek dan buku teks yang sudah terdapat profil pancasila disetiap bagiannya. Tetapi dalam perangkat ajar ini sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membuat dan memahaminya contohnya modul ajar yang didalamnya terdapat banyak komponen yang harus dikuasai guru dalam pembuatannya, modul proyek lebih banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh guru maupun orang tua siswa dan masih sedikitnya modul teks yang dikirimkan.

d) Menentukan Asesmen

Asesmen yaitu hasil dari sebuah proses yang diberikan siswa. asesmen ini sendiri terdiri dari 2 yaitu ada asesmen formatif yang mana guru akan melakukan penilaian melalui kegiatan pembelajaran sehari – hari contohnya materi perbab sedangkan untuk asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan guru melalui ujian diakhir semester untuk mengetahui pemahaman siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam menentukan asesmen ini menggunakan beberapa cara seperti guru akan menentukan skor akhir atau biasa disebut dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) contohnya seperti diangka 0 – 65 itu artinya siswa belum mencapai pengetahuan yang diberikan guru dan harus dilakukan pengulangan materi kembali, untuk angka 68 – 85 itu artinya siswa harus dievaluasi kembali hanya beberapa materi yang dirasa siswa itu belum memahami dan untuk angka 85 – 100 itu artinya siswa sudah memahami materi yang guru berikan dan tidak perlu ada evaluasi lagi, menyusun instrument yang diperlukan, menentukan tujuan asesmen dan menentukan tugas remedial.



Gambar 3. Kegiatan penilaian

e) Dilakukan Sosialisasi

Sosialisasi kurikulum merdeka yaitu proses informasi yang disampaikan kepada tenaga pendidik maupun warga sekolah seperti kepala sekolah, siswa, guru maupun komite mengenai persiapan kurikulum merdeka.

Proses sosialisasi ini baru dilakukan 2 kali dan membahas kali pertama sosialisasi dilakukan gabungan bersama kepala sekolah, komite dan guru disekolah lain yang kedua dilaksanakan di sekolah sendiri. Topik yang dibahas dari kedua sosialisasi tersebut mengenai pemahaman arti, karakteristik, administrasi sekolah mulai dari modul ajar dan modul proyek, penguatan profil pancasila dan E – Raport. Hanya saja sosialisasi ini tidak diikuti oleh semua guru, ada yang hanya mengikuti sosialisasi gabungan saja dan hanya ada yang mengikuti sosialisasi di sekolah saja. Sehingga masih ditemukannya guru yang masih belum paham mengenai kurikulum merdeka dan harus dibantu guru lainnya.



Gambar 4. sosialisasi

f) Dilakukan Workshop

Workshop yaitu pelatihan yang diikuti seluruh tenaga pendidik untuk membahas mengenai kurikulum merdeka. Dalam workshop ini yang dibahas mengenai platform kurikulum merdeka yang terdapat 5 fitur seperti pelatihan mandiri, video inspirasi, asesmen, perangkat ajar dan karya dari pancasila, tetapi untuk workshop kali ini yang dibahas hanya 3 fitur dalam seperti pelatihan mandiri, asesmen, dan perangkat ajar yang memuat cara menyusun modul ajar, dan modul proyek.

2. Kesesuaian Guru dalam Mempersiapkan Kurikulum Merdeka Sebagai berikut :

a. Kesesuaian dalam membuat modul ajar

- 1) Guru di SDN 2 Bantarkambang sudah bisa menyusun modul ajar dengan tersedianya komponen yang berlaku pada informasi umum seperti terdapat tulisan kelas, pelajaran serta deskripsi umum mengenai materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru di SDN 2 Bantarkambang sudah bisa menyusun modul ajar sesuai komponen yang berlaku dibuktikan dengan adanya tujuan pembelajaran dengan isi capaian pembelajaran, tujuan materi , alur tujuan pembelajaran serta adanya profil pancasila.
- 3) Dalam modul ajar yang dibuat guru sudah ada kegiatan pembelajaran mulai dari alokasi jam pertemuan, penentu model pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, indicator keberhasilan, daftar lampiran pelengkap dan pendukung, serta adanya langkah pembelajaran dari awal sampai akhir.
- 4) ada asesmen yang akan digunakan bisa berupa asesmen formatif atau asesmen sumatif.

b. Kesesuaian Modul Proyek

- 1) Adanya profil murid yang mencakup tema, fase atau kelas, judul materi
- 2) Guru sudah bisa membuat modul proyek sesuai dengan komponen yang berlaku ditunjukkan dengan adanya tujuan yang berisi penerapan profil pancasila dan adanya rubrik pencapaian.
- 3) Adanya aktivitas dari pembuatan modul proyek tersebut mulai dari tahapan awal aktivitas sampai tahapan akhir.
- 4) Adanya asesmen, guru sudah bisa membuat asesmen dalam modul proyek yang diambil dari hasil kegiatan serta tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan.

3. Adanya faktor penghambat, pendukung serta solusi dari persiapan guru dalam mempersiapkan kurikulum merdeka

Setiap aktivitas dalam mempersiapkan kurikulum merdeka dipengaruhi dengan adanya faktor pendukung, penghambat serta adanya solusi dari permasalahan yang ada. Demikian juga halnya dalam upaya guru mempersiapkan kurikulum merdeka di SDN 2 Bantarkambang. Adapun faktor pendukung yang seperti adanya kesiapan kepala sekolah, adanya sosialisasi, workshop, persiapan administrasi dan adanya sumber belajar. Adapun faktor penghambat seperti kurang paham dalam pembuatan perangkat ajar seperti modul ajar, mengalami kesulitan mengakses platform, terkendala jaringan, kekurangan buku teks siswa serta kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang kelas. Dari adanya penghambat diatas ditemukannya solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut seperti : guru bisa mengikuti sosialisasi dan workshop secara berkala, pihak sekolah mengajukan bantuan kepada pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak atau kurang, serta memfotocopy buku teks siswa yang kurang.

4. CONCLUSION

1. Persiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka (a) Guru mampu memahami pencapaian pembelajaran (CP). (b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran.(c) Adanya Perangkat Ajar.(d)Adanya Asesmen.(e)Di Lakukan Sosialisasi (f) Di Lakukan Workshop.
2. Kesesuaian Guru dalam Mempersiapkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Bantarkambang Seperti : (a) Sudah adanya kesesuaian komponen dalam pembuatan modul ajar seperti adanya informasi umum, tujuan pembelajaran, kegiatan dan asesmen. (b) Sudah adanya kesesuaian dalam pembuatan modul proyek dengan komponen yang berlaku seperti adanya profil murid, tujuan, aktivitas, dan asesmen. (c) sudah adanya buku teks yang disediakan pemerintah.
3. Adanya Faktor Pendukung dalam Mempersiapkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Bantarkambang seperti : (a) Adanya kesiapan dari kepala sekolah, guru dan komite (b) lingkungan sekolah. (c) Adanya sosialisasi dan workshop.
5. Adanya Faktor Penghambat dalam Mempersiapkan Kurikulum Merdeka seperti : (a) Masih ditemukan guru yang belum paham dalam pembuatan modul ajar (b) Terkendala jaringan (c) Kesulitan mengakses platform (d) Kekurangan buku teks siswa (e) Kekurangan ruang kelas.
6. Solusi yang Dilakukan dalam Mengatasi Faktor-faktor Penghambat dalam Mempersiapkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Bantarkambang seperti:(a) Mengikuti sosialisasi dan workshop secara berkala (b) Mengajukan bantuan untuk memperbaiki ruang kelas yang rusak atau kurang (c) Memfotocopy buku teks siswa.

7. REFERENCES

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode

- Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi COVID-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5863-5873.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.x
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326-338.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 95.
- Andriani, S. W. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat pada masa Pandemi COVID-19 Di SD Negeri Bugel. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(2), 117.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., & Herutami, I. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM, 123.
- Anggraini, (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Arifin, Z. (2011). Konsep & Model Pengembangan Kurikulum. Remaja Rosdakarya.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414.
- Bahri, S. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Cerebia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T.*
- Chaniago, S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi. *Sultra Educational Journal*, 2(4), 184–191.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). Keterampilan dasar mengajar guru (Vol. 1). umsu press.
- Data, A. (2015). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Di smp negeri 6 kecamatan Medan Kota. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU*
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19
- Falasifa, I., & Umdaturrosyidah, U. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 86-92.
- Fauzi. Prinsip Pengembangan Kurikulum. Penerbit Nem, 2022.
- FEBRIYANTI, D., & Mulyawati, I. M. (2023). Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliah Negeri Sukoharjo (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019, July). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Fitriyah & Wardani, (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV UPT SD Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar. *Social Science Academic*, 1(2), 100 -117.
- Hasanuddin, S., Sy., M., Chairunnisa, M., Winda Novianti, M., Syamsi Edi, S., Atiyah Suharti, M., & Nur Chayati, N. (2022). Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar). Sada Kurnia Pustaka.
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2016). Hakikat kurikulum dan pembelajaran. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran EKOP*.
- Indrayana, I. P., S E., Lisnasari, S. F., PA, R. H., Suryaningsih, N. M., Wahyudin, & Marlinda, N. L. (2022). Penerapan Strategi Dan model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Sains Indonesia*.
- Intania, BY, Raharjo, TJ, & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Profil Siswa Pancasila di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Pendidikan*, 6 (3), 629-646.
- ISKANDAR, Sofyan, dkk. Penerapan Kurikulum Mandiri di Sekolah Dasar. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2023, 3.2: 2322-2336.
- Ismail, R. (2018). Perbandingan Keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah

- ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *Pythagoras*, 13(2), 181-188.
- Jeftin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian kurikulum, proses administrasi kurikulum dan peran guru dalam administrasi kurikulum.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator kemandirian dalam profil pelajar pancasila pada akhir fase c rentang usia 12–15 tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 150-171.
- Kemendikbud. Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka 2022
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan sosiologis pengembangan kurikulum sebagai persiapan generasi yang berbudaya islam. *As-Sibyan*, 2(1), 56-79.
- Kusufa, R. A. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik Dan kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 2(2).
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886-893.
- Laila. Membentuk Pendidikan Karakter melalui Belajar Mengajar di Dalam Kelas 2015
- Linda. "KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN MUNTILANG KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.2 (2022): 279-290.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Mawarni, F., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 1 AMPEL. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 380-402.
- Mindaningsih, U. R. W., & Bariah, O. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Muhafid, EA, & Retnawati, H. (2023). Persiapan Guru SD Penerapan Kurikulum Merdeka 2022: Kajian Fenomenologi. *CERMIN: Jurnal Penelitian* , 6 (2), 637-652.
- Nasution, Khairiyah Asri, dkk. "Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Al-Qur'an yang Unggul." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Indragiri* 2.3 (2022): 187-197.
- Nuraini, N. (2017). Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi sebagai upaya mempersiapkan generasi abad 21. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(2), 89-96.
- Nurchayono, N. A. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 1-10.
- Nurmeipan, R., & Hermanto, F. (2020). Implementasi KURIKULUM 2013 pada mata PELAJARAN ips KELAS VIII Di SMP SEKECAMATAN GUNUNGPATI. *Sosiolum: Jurnal*
- Olivia, O., Nurhapipah, N., Pohan, A. H., Nelwati, S., & Misra, M. (2024). Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka di SMPN 03 pancung soal. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 261-273
- Pembelajaran IPS, 2(1), 28-34. doi:10.15294/sosiolum.v2i1.40522
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58-70. doi:10.19105/ghancaran.vi.7447
- Pujihastuti, I. (2015). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43-56.
- Purba. Reformasi Pendidikan di Indonesia . Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Putri, A. D., & Pinem, K. (2013). Analisis kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan ips terpadu
- Putri, YS, & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Pembelajaran Merdeka sebagai Pemulihan Pembelajaran. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Rachmawati, I. N. (2017). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184.
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100-108.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- SOSIAL, 4(2).

- Sudarsono, B. (2017). Memahami dokumentasi. *Acarya pustaka: jurnal ilmiah perpustakaan dan informasi*, 3(1), 47-65.
- Sugiyono. 2023. METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF dan R&D.
- Sukirman, "Pengembangan kurikulum." (2017).
- Sulistyorini, S. (2015). Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.
- SUPARMAN, D. T., & Pd, M. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati, F. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317-3327.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.